

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERAN KELUARGA, SERTA LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PENGGUNAAN NARKOBA PADA SISWA/I DI SMP N 1 BANGKINANG

Muhammad Rusdi¹, Ade Dita Puteri²

S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
akurusdi39@gmail.com, adedita10@gmail.com

ABSTRACT

Drug abuse is mostly common in adolescents, because adolescence is a period of transition and adolescents begin to look for identity. Drugs are chemical substances that are inserted into the human body either swallowed through the mouth, inhaled through the nose, or injected through the blood vessels. Continuous use will result in physical and or psychological dependence. The most common risk is damage to the nervous system and important organs. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes, family roles and social environment to efforts to prevent drug use at SMP N 1 Bangkinang in 2022. This type of research is a quantitative research, analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were students of class VIII SMPN 1 Bangkinang totaling 85 people. This study uses a total sampling technique with a total sample of 85 people. The variables in this study were knowledge, attitudes, family roles and social environment. Data analysis used was univariate and bivariate analysis using chi-square test. The results of the study using statistical tests showed that there was a significant relationship between family role factors and efforts to prevent drug use in students of SMP N 1 Bangkinang, namely with (p value = 0.000), students' social environment factors (p value = 0.005), student attitude factors (p value = 0.008), student knowledge factor (p value = 0.028). Efforts to prevent drug use can be prevented from the role of the family towards students that occur in the home. A good home education is a good action to determine the future of a student. And a good social environment is something that can be done to prevent drug use.

Keywords : Drug Use Prevention, Family Role, Social environment.

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba sebagian besar sering terjadi pada remaja, karena masa remaja merupakan masa transisi dan remaja mulai mencari jati diri. Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikkan melalui pembuluh darah. Pemakaian terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan atau psikologis. Resiko paling sering terjadi yaitu kerusakan pada sistem saraf dan organ-organ penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, peran keluarga dan lingkungan sosial terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bangkinang yang berjumlah 85 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan sampelnya keseluruhan populasi yang berjumlah 85 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, peran keluarga dan lingkungan sosial. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian dengan uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor peran keluarga dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP N 1 Bangkinang yaitu dengan (p value = 0,000), faktor lingkungan sosial siswa (p value = 0,005), faktor sikap siswa (p value = 0,008), faktor pengetahuan siswa (p value = 0,028). Upaya pencegahan penggunaan narkoba dapat dicegah dari peran keluarga terhadap siswa yang terjadi di dalam rumah. Pendidikan didalam rumah yang baik merupakan tindakan yang baik untuk menentukan masa depan seorang siswa. Dan lingkungan sosial yang baik merupakan hal yang dapat dilakukan untuk pencegahan penggunaan narkoba.

Kata Kunci : Pencegahan Penggunaan Narkoba, Peran Keluarga, Lingkungan Sosial.

PENDAHULUAN

Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikkan melalui pembuluh darah. Zat-zat adiktif sangat berbahaya bagi tubuh karena dapat menjadi masalah bagi umat manusia di berbagai belahan bumi. Istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya). Zat-zat kimiawi itu dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Pemakaian terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan atau psikologis. Risiko yang paling sering terjadi adalah kerusakan pada sistem syaraf dan organ-organ penting lainnya seperti jantung, paru-paru dan hati (Kemenkes RI, 2014).

Penggunaan narkoba sering terjadi pada remaja, menurut *World Health Organization* (WHO) penyalahgunaan Narkoba pada remaja di dunia mencapai 5.000.000 jiwa pada tahun 2016. Menurut *Office of National and Policy (2015)* diperkirakan sekitar 167 hingga 315 juta penduduk yang berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba minimal sekali dalam setahun pada tahun 2013. Menurut *World Drugs Reports 2018* yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime*, sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba.

Berdasarkan data Pusat Penelitian dan Data Statistik (Puslitdatin) BNN RI tahun 2021, jumlah kasus dan pengguna narkotika di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 1039 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 1545 orang. Pada tahun 2019 ditemukan 951 kasus dan 1505 orang tersangka. Pada tahun 2020 sebanyak 833 kasus dan 1307 tersangka. Dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 766 kasus dan 1184 orang tersangka. Sejak tahun 2019 kelompok usia remaja (15-35 tahun) masih mendominasi yaitu sebesar 60% dari jumlah tersangka. Hal ini dapat disebabkan karena mudahnya peredaran narkoba di kalangan remaja.

Mudahnya peredaran narkoba di kalangan remaja juga di terjadi di Provinsi Riau. Hal ini dapat terlihat dari jumlah data penanganan kasus narkoba pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan sangat signifikan dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 39 kasus dan 62 tersangka. Pada tahun 2020 terdapat 37 kasus dan 48 tersangka. Pada tahun 2021 yaitu sebesar 22 kasus dan 28 tersangka. Upaya pencegahan selalu dilakukan oleh BNN Provinsi Riau dengan cara melakukan penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba di sekolah – sekolah dan juga melalui media cetak serta media digital lainnya. (Puslitdatin BNN RI, 2021)

Penanganan kasus pengguna narkoba di desa lebih banyak dari pada di kota. Hal ini dapat terlihat pada kecamatan Bangkinang kota hanya terjadi 6 kasus dan sedangkan pada kecamatan Bangkinang yang didominasi desa terjadi 7 kasus. Jumlah kasus yang selalu mengalami peningkatan berbagai upaya selalu dilakukan salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan mereka. Remaja merupakan objek yang secara emosional masih labil, sehingga sangat rentan untuk menggunakan narkoba (Tommy, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahardika tahun 2018, siswa yang mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai penyalahgunaan narkoba akan melakukan pencegahan penggunaan narkoba secara maksimal dan akan selalu menghindari penyalahgunaan narkoba tersebut. Sekolah dan kampus merupakan tempat yang rentan untuk terjadi peredaran narkoba.

Interaksi sosial yang selalu terjadi di sekolah membentuk individu untuk membentuk pola sikap siswa terhadap berbagai permasalahan yang dihadapinya dan hal ini dapat mempengaruhi psikologis siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terdiri dari pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional (Azwar,2017). Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek

(Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yesi pada tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai sikap yang tertutup lebih rentan untuk masuk kedalam ruang lingkup penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sikap terbuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (Yesi, 2018).

Sikap yang tertutup pada siswa dapat disebabkan oleh peran orang tua yang kurang pada anaknya. Hal ini dapat disebabkan karena kesibukan orang tua sehingga jarang untuk mendengarkan cerita permasalahan anaknya dan selalu percaya kepada anak sehingga anak mencoba mencari jati diri diluar rumah. Hal ini menyebabkan anak mudah terpengaruh oleh lingkungan diluar rumah.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Bangkinang kepada 10 orang siswa yang peneliti wawancara. Sebanyak 7 orang masih memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap bahaya penggunaan narkoba, dan peran keluarga yang kurang baik dalam membimbing mereka dalam pencegahan narkoba. Lingkungan tempat bermain 7 orang siswa tersebut juga berada di sekitar para pengguna narkoba. Hal ini dapat menyebabkan mudahnya siswa SMP untuk terpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa pencegahan narkoba saat ini sangatlah penting sebagai salah satu cara mengedukasi siswa tentang bahaya narkoba. Penelitian mengenai pencegahan penggunaan narkoba sudah banyak dilakukan tetapi belum ada yang dapat mengetahui pasti apa faktor penyebab kasus yang selalu mengalami peningkatan. Maka dari itu melalui penelitian bertujuan untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan, sikap, peran keluarga, dan lingkungan terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini untuk menguji hubungan variabel bebas pengetahuan, sikap, peran keluarga serta lingkungan sosial terhadap variabel terikat risiko penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini di lakukan SMP N 1 Bangkinang yang pada tanggal 16 Juni tahun 2022. Populasi umum penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bangkinang yang berjumlah 85 orang dan penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu total keseluruhan dari jumlah populasi yang berjumlah 85 orang. responden.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data penelitian dan distribusi frekuensi dari faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor peran keluarga, dan faktor lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan di SMP Negeri 1 Bangkinang.

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Untuk proporsi jenis kelamin, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 1 Bangkinang kelas VIII Tahun 2022.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – laki	47	55,3
2.	Perempuan	38	44,7
Total		85	100

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 85 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas siswa adalah berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 47 orang (55,3%).

Tinggal Bersama

Untuk proporsi tinggal bersama, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Siswa Tinggal Bersama di SMP Negeri 1 Bangkinang kelas VIII Tahun 2022.

No	Tinggal Bersama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bersama Orang Tua	53	62,4
2.	Bersama Selain Keluarga	26	30,6
3.	Di rumah Kos	6	7,1
Total		85	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 85 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas siswa tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 53 orang (62,4%).

Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan, Faktor Sikap, Faktor Peran Keluarga Dan Faktor Lingkungan Sosial.

Faktor Pengetahuan

Untuk proporsi faktor pengetahuan responden, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruk	45	52,9
2.	Baik	40	47,1
Total		85	100

Pada tabel 3 di sebelah dapat dilihat bahwa dari 85 responden di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas pengetahuan responden tentang upaya pencegahan penggunaan narkoba adalah buruk yaitu sebanyak 45 orang (52,9%).

Faktor Sikap

Untuk proporsi faktor sikap responden, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Sikap Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Negatif	59	69,4
2.	Positif	26	30,6
Total		85	100

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 85 responden di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas sikap responden tentang upaya pencegahan penggunaan narkoba adalah negatif yaitu sebanyak 59 orang (69,4%).

Faktor Peran Keluarga

Untuk proporsi faktor peran keluarga responden, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Peran Keluarga Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.

No	Peran Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruk	56	65.9
2.	Baik	29	34.1
Total		85	100

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 85 responden di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas peran keluarga tentang upaya pencegahan penggunaan narkoba adalah buruk yaitu sebanyak 56 orang (65,9%).

Faktor Lingkungan Sosial

Untuk proporsi faktor lingkungan sosial responden, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan Sosial Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.

No	Lingkungan Sosial	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruk	78	91.8
2.	Baik	7	8.2
Total		85	100

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 85 responden di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas lingkungan sosial responden sebagai upaya pencegahan penggunaan narkoba adalah buruk yaitu sebanyak 78 orang (91,8%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel. Keterkaitan variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Faktor Pengetahuan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor pengetahuan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.

Faktor pengetahuan	Tindakan Pencegahan				Total		OR (CI 95%)	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Buruk	47	75,8	15	24,2	62	100	3,42	(1,25 - 0,028)
Baik	11	47,8	12	52,2	23	100		
Total	58	68,2	27	31,8	85	100	9,33	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang memiliki pengetahuan buruk, melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 15 orang (24,2%). Sedangkan dari 23 responden dengan pengetahuan baik tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 11 orang (47,8%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,028 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 3,42 (95% CI : 1,25-9,33) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan buruk 3,42 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden memiliki pengetahuan baik tentang tindakan pencegahan penggunaan narkoba.

Faktor sikap

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor sikap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8 Hubungan Faktor Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.

Faktor Sikap	Tindakan Pencegahan				Total		OR (CI 95%)	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	N	%	n	%		
Negatif	46	78,0	13	22,0	59	100	4,13	
Positif	12	46,2	14	53,8	26	100	(1,54 - 11,07)	0,008
Total	58	68,2	27	31,8	85	100		

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 59 responden yang memiliki sikap negatif melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 13 orang (22,0%). Sedangkan dari 26 responden dengan sikap positif tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 12 orang (46,2%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,008 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 4,13 (95% CI : 1,54-11,07) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif 4,13 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden yang memiliki sikap positif tentang tindakan pencegahan penggunaan narkoba.

Faktor Peran Keluarga

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor peran keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hubungan Faktor Peran Keluarga dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.

Faktor Peran Keluarga	Tindakan Pencegahan				Total		OR (CI 95%)	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Buruk	49	87,5	7	12,5	56	100	15,56	
Baik	9	31,0	20	69,0	27	100	(5,09 - 47,5)	0,000
Total	58	68,2	27	31,8	85	100	47,5	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki peran keluarga yang buruk, melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 7 orang (12,5%). Sedangkan dari 27 responden dengan peran keluarga baik tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 9 orang (31,0%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,000 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor peran keluarga dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 15,56 (95% CI : 5,09 - 47,5) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki peran keluarga yang buruk 15,56 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden memiliki peran keluarga baik tentang tindakan pencegahan penggunaan narkoba.

Faktor Lingkungan Sosial

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor lingkungan sosial dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10 Hubungan Faktor Lingkungan Sosial dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.

Lingku ngan Sosial	Tindakan Pencegahan				Total		OR 95%)	(CI p value
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Buruk	57	73,1	21	26,9	56	100	16,29	- 0,00 5
Baik	1	14,3	6	85,7	7	100	(1,85	
Total	58	68,2	27	31,8	85	100	143,37)	

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki lingkungan sosial yang buruk, melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 21 orang (26,9%). Sedangkan dari 7 responden dengan lingkungan sosial yang baik tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 1 orang (14,3%).

Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,005 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 16,29 (95% CI : 1,85 - 143,37) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki lingkungan sosial yang buruk 16,29 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden memiliki lingkungan sosial yang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Terhadap Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki lingkungan sosial yang buruk, melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 21 orang (26,9%). Sedangkan dari 7 responden dengan lingkungan sosial yang baik tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 1 orang (14,3%).

Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,005 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 16,29 (95% CI : 1,85 - 143,37) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki lingkungan sosial yang buruk 16,29 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden memiliki lingkungan sosial yang baik.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprian (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara lingkungan sosial dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba pada anak remaja ($p=0,01<0,02$). Pengaruh lingkungan atau teman sebaya terhadap identitas diri remaja sangatlah besar, karena pada umumnya anak laki-laki yang mempunyai teman merokok dan menggunakan obat terlarang maka dia akan ikutan merokok serta menyalahgunakan obat. Karena pada kelompok-kelompok remaja, hukuman oleh kelompok sebaya dalam bentuk pengucilan bagi mereka yang mencoba berhenti dirasa lebih berat dari pada penggunaan obat itu sendiri sehingga pengaruh teman sangat besar kemungkinan terhadap penyalahgunaan narkoba (Aisyah, 2019)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Billy (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara lingkungan tempat bermain remaja dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba pada anak remaja di desa Gunung Rejo ($p = 0,02 < 0,05$). Lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat yang tidak

baik, cenderung apatis, dan tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menjadi penyebab marknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Seorang remaja yang memiliki mental dan kepribadian yang cukup lemah. Oleh karena itu para remaja dapat dengan mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba akibat lingkungan sosial tempat ia bermain (Shafila, 2020).

Lingkungan sosial merupakan faktor penyebab utama remaja untuk melakukan upaya pencegahan penggunaan narkoba yang baik. Karena setiap harinya remaja selalu bergaul dengan teman sebayanya. Berawal dari coba-coba akhirnya menjadi terbiasa. Hal inilah yang seharusnya selalu dijaga oleh orang tua dan selalu mengawasi lingkungan sosial anaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak sehingga jika komunikasi terjalin dengan baik maka anak akan lebih mudah terbuka dengan orang tuanya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang “hubungan pengetahuan, sikap, dan peran keluarga, serta lingkungan sosial terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang” dapat disimpulkan bahwa siswa/i SMP 1 Bangkinang yang menjadi responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan mayoritas tinggal bersama orang tua.

Siswa/i SMP 1 Bangkinang yang melakukan tindakan pencegahan yang buruk lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang melakukan tindakan pencegahan yang baik. Siswa yang melakukan tindakan pencegahan yang buruk disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan yang buruk, faktor sikap yang negatif, faktor peran keluarga yang buruk dan faktor selanjutnya yang dapat menyebabkan upaya pencegahan penggunaan narkoba yaitu faktor lingkungan sosial yang buruk.

Faktor lingkungan sosial memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba. Dan ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor peran keluarga dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor sikap dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba. Dan ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor pengetahuan dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Puteri, A. D., & Irena, R. (2018). Analisis Faktor Yg Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Napza Di Bangkinang Kota Tahun 2018. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 78-87.
- Aisyah. 2018. *Hubungan Pengatuan Dan Sikapterhadap Risiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin*. Skripsi.STIKSM. Banjarmasin.
- Andre. 2018. *Peran Keluarga (Orang Tua) Dalam Upaya Penanggulangan Anak Pecandu Narkoba*. Skripsi.USU. Medan.
- Asep. 2019. *Peran Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Dusun Cikananga Cipaku Ciamis*. Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Asti. 2018. *Hubungan Pengaturan Dan Sikap Tentang Napza Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada Siswa SMA Negeri 3 Semarang*. Jurnal Nexus Kedokteran Komunitas. Vol.6/No.1 Juni.
- Azwar. 2017. *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali dan Asrori, 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Narkotika Nasional (BNN).2021. *Data statistik Pengguna Narkoba di Indonesia BNN*. Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). 2014. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi pemuda, BNN, cetakan I, BNN, Jakarta*.
- Badan Narkotika Nasional (BNN).2021. "Puslitdatin BNN 2021"
<https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>.
- Billy. 2018. *Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Siswa – Siswi Sma Sutomo 2 Medan Terhadap Napza*. Skripsi.Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Budiyanto, 2001, *Buku pedoman penyuluhan dan pelatihan gizi*. Depkes RI Jakarta.
- Faizal Azwiansyah ,2015 *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.4 No.2 november 2014: 124-143.
- Hawari, Dadang. 1991. *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hikmat. 2008. *Generasi Muda: Awas Narkoba*. Bandung : Alfabeta.
- Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. Elizabeth B. 2004. *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Indri. 2019. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Remaja Tentang Penyalahgunaan NAPZA di SMK Negeri 4 Bondowoso*. Journal Kesehatan.
- Joewana, Satya. 2005. *Gangguan Mental dan Perilaku akibat Penggunaan Zat Psikoaktif (Penyalahgunaan NAPZA/Narkoba)*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia*. Jakarta: Jendela Datinkes.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Lisa, Julianan FR ,Sutrisna, Nengah W, 2013. *Narkoba, psikotropika dan gangguan jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana.2009. *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah*, PT Balai Pustaka : Jakarta.
- Mahardika. 2019. *Faktor-Faktor Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Terjun Lingkungan-X Kecamatan Medanmarelan Kota Medan*. Skripsi.Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Martaatmadja. 2007. *Awat bahaya napza*. Semarang: PT Bengwan ilmu.
- Martono, L.J., 2008. *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Sekolah*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Mc.Murray, A. 2010. *Community Health and Wellness : a Sociological approach*. Toronto: Mosby.
- Monks, 2009. *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. Medical Journal New Jersey
- Muagman, 1980. *Defenisi Remaja*. Jakarta: Penerbit Grafindo Jakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Musmarf. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Bahaya NAPZA Dengan Sikap dan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Journal Kesehatan.
- Nita Fitria. 2013. *Laporan Pendahuluan Tentang Masalah Psikososial*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta Ratu.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita, S. 2012. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Remaja Tentang Penyalahgunaan NAPZA di SMK Negeri 4 Bondowoso*. Journal Kesehatan.
- Paramitha, D. S., Kusumawati, N., Hidayat, R., Al Ashri, A., Tauhidah, N. I., Nurman, M., ... & Anggeriyane, E. (2021). *Nilai Esensial Dalam Praktik Keperawatan*. Penerbit Insania.
- Polres Kampar. 2022. *Rekapitulasi Data Pengguna Narkoba di Kabupaten Kampar tahun 2018-2021*.
- Shafila. 2020. *Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.7/No.1. Hal 221-228. April.
- Saputro, E.H. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Dalam Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa di SMA Al-Islam 3 Surakarta*. Skripsi.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stuart, GW., Laraira, MT 2010. *Principles and Paractice of Psychiatric Nursing*. St.Louis. Missory: Mosby.
- Sumiati, dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Supardi. 2007. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Provinsi Bengkulu*. Jurnal Kesehatan.
- Tommy, S. 2018, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013*, DKI Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dalam lampiran 1 UUD R.I Tahun 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1997 Tentang Psicotropika dalam lampiran 1 UUD R.I Tahun 1997.
- World Health Organization (WHO). 2016. *Data penggunaan Narkoba secara global*.
- Yeli. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa/I Smp Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak*. Skripsi. Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Yesi. 2018. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Remaja dan peran orang dalam pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMK Negeri 4 Bondowoso*. Journal.